

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian yang digunakan

Menurut (Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa:

“Metode penelitian pada dasarnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan menggunakan metode penelitian akan terungkap pengaruh signifikan dari variabel-variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.”

Penelitian ini menggunakan pendekatan analitik (*analytical research*) dengan metode kuantitatif verifikatif. Pendekatan kuantitatif verifikatif dipilih karena berfokus pada pengujian kebenaran hipotesis dengan menggunakan data yang terukur dan disajikan dalam bentuk angka sekaligus menguji pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis secara *statistic*. Menurut (Sugiyono, 2017), metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, serta menekankan pada pengumpulan dan analisis data kuantitatif guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

3.2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitiannya yaitu Environment, Social, Governance (ESG) Disclosure, Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan. Sementara itu, untuk subjek penelitiannya adalah perusahaan keuangan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada rentang waktu 2022 – 2024. Data tersebut diambil melalui laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang dipublikasikan melalui website *Indonesian Stock Exchange* dengan cara

mengunduh data. Selama periode penelitian terdapat 18 perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. 3. Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3. 3. 1. Definisi Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa:

“Variable merupakan sebuah atribut atau karakteristik yang berguna untuk di teliti dan dapat dikembangkan menjadi data yang bersifat kategori atau data yang berlanjut.”

Dalam penelitian ini ada dua variabel bebas dan satu variabel terikat yang akan diteliti ini ESG Disclosure (X1), Pertumbuhan Perusahaan (X2), Kebijakan Dividen (X3), sedangkan variabel dependennya adalah Nilai Perusahaan (Y).

1. Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2017), variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari perubahan variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan (Y).

2. Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2017), variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari ESG Disclosure (X1), Pertumbuhan Perusahaan (X2), dan Kebijakan Dividen (X3).

3.3.2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang akan diteliti, konsep, indikator dan skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian ini. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian

Tabel 3. 1Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	Skala
ESG Disclosure (X1)	Pengungkapan ESG adalah metrik untuk mengembangkan pengungkapan informasi tentang dampak praktik lingkungan, sosial, dan manajemen yang diterapkan oleh perusahaan. Pengungkapan informasi non-keuangan dapat dijadikan indikator penting untuk menilai kinerja perusahaan selama kelangsungan usaha dan dampaknya terhadap ketiga kriteria	NASDAQ ESG Reporting Guide Pengukurannya: Indeks ESG= $\frac{\text{Nilai Pengungkapan ESG}}{\text{Total Pengungkapan Maksimal}}$ (Nasdaq, 2019)	Rasio

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	Skala
	tersebut. (Ghazali & Zulmaita, 2020)		
Pertumbuhan Perusahaan (X2)	Pertumbuhan perusahaan menunjukkan peningkatan ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan kenaikan aset, penjualan, atau laba bersih dari tahun ke tahun (Brigham & Houston, 2019)	$\frac{\text{Total Aktiva } t - \text{Total Aktiva } t - 1}{\text{Total Aktiva } t - 1} \times 100\%$ (Brigham & Houston, 2019)	Rasio
Kebijakan Dividen (X3)	Kebijakan dividen adalah strategi perusahaan dalam mengalokasikan laba antara pembayaran dividen kepada pemegang saham dan laba ditahan untuk investasi (Gitman & Zutter, 2015)	$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$ (Gitman & Zutter, 2015)	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap kondisi keuangan dan prospek bisnis	$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Perusahaan}}$ (Weston & Copeland, 1997)	Rasio

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	Skala
	suatu perusahaan yang tercermin dalam harga saham relatif terhadap nilai bukunya (Weston & Copeland, 1997)		

3. 4. Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah atau objek penelitian. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI tahun 2022-2024.

Tabel 3. 2Populasi Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI tahun 2022-2024

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
2	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
3	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk
4	ASBI	Asuransi Bintang Tbk
5	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk
6	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk
7	ASMI	Asuransi Maximus Graha Persada Tbk
8	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk
9	BHAT	Bhakti Multi Artha Tbk
10	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk
11	LPGI	Lippo General Insurance Tbk
12	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk

13	PNIN	Panin Insurance Tbk
14	PNLF	Panin Financial Tbk
15	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk
16	VINS	Victoria Insurance Tbk
17	LIFE	MSIG Life Insurance Indonesia Tbk
18	SMMA	Sinarmas Multiartha Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2017).

Sampel dalam penelitian ini diambil dari Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI dengan menggunakan metode teknik *nonprobability* sampling dengan teknik pengambilan sampel *purposive* sampling.

Definisi teknik sampling menurut (Sugiyono, 2017) sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Definisi *nonprobability* sampling menurut (Sugiyono, 2017) sebagai berikut:

“*Nonprobability* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*”

Definisi *purposive* sampling sebagai berikut:

“Sampling *purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Adapun kriteria – kriteria tertentu yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Asuransi sampel terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
2. Perusahaan sampel yang mengungkapkan laporan berkelanjutan dan laporan tahunan periode 2022-2024.

Tabel 3. 3Sample Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024	18
Kriteria:	
Perusahaan subsektor asuransi yang tidak melaporkan laporan tahunan tahun 2022-2024	(2)
Perusahaan subsektor asuransi yang tidak melaporkan laporan keberlanjutan tahun 2022-2024	(6)
Jumlah sampel	10
Total Pengamatan (10 x 3 tahun)	30

Sumber: data diolah, 2026

Berdasarkan jumlah kriteria diatas maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan yang memenuhi kriteria. Daftar perusahaan tersebut disajikan pada table berikut:

Tabel 3. 4Sampel Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
2	ASBI	Asuransi Bintang Tbk
3	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk
4	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk
5	LPGI	Lippo General Insurance Tbk
6	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk
7	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk
8	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk
9	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah

10	LIFE	MSIG Life Insurance Indonesia Tbk
----	------	-----------------------------------

Sumber: Data Diolah Penulis, 2026

3. 5. Sumber data dan Teknik Pengumpulan Data

3. 5. 1. Sumber data

Data dalam penelitian terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Definisi sumber data primer sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen” (Sugiyono, 2017)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder.

Data yang diperoleh berasal dari laporan tahunan dan keberlanjutan yang diterbitkan dari situs resmi BEI www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan terkait pada periode 2022-2024.

3. 5. 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Menurut (Sugiyono, 2017) bahwa:

“Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Data diperoleh dari data yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka yang didapat dari buku, jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu.”

Maka pada penelitian studi kepustakaan ini peneliti menelaah jurnal ilmiah atau buku yang berkaitan dengan Pengungkapan ESG, Pertumbuhan Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan melihat langsung sumber dokumen seperti laporan keuangan Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI. Pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik digunakan sebagai pendukung kelengkapan data lainnya. Data yang sudah terkumpul akan diolah dan selanjutnya akan dianalisis. Hasil data yang telah dianalisis akan dibuat kesimpulan berupa laporan penelitian tugas akhir.

3. 6. Analisis Data Dan Uji Hipotesis

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2017). Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan relevan yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis verifikatif.

Dalam penelitian ini pengujian data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif verifikatif untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh ESG

Disclosure, Pertumbuhan Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Asuransi Di BEI dengan metode regresi linier berganda dan untuk mempermudah pelaksanaan perhitungan menggunakan alat bantu SPSS versi 26.0.

3. 6. 1. Uji Statistik Deskriptif

(Ghozali, 2018) mengemukakan bahwa:

“Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness*. Analisis deskriptif perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang telah dikumpulkan dan memenuhi kriteria.”

3. 6. 2. Uji Statistik Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan suatu analisis model untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis-hipotesis yang diajukan dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *intellectual capital* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

3.6.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi berganda terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik, guna mendapatkan hasil yang terbaik. Setelah data berhasil dikumpulkan,

sebelum itu dilakukan analisis terlebih dahulu pada uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

(Ghozali, 2018) mengemukakan bahwa:

“Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik (grafik histogram dan grafik *normal plot*). Uji statistik (*kurtosis* dan *skewness* dari residual dan uji statistik non-parametrik *Komolgorov-Smirnov* (K-S)) untuk mendapatkan hasil yang lebih valid. *Komolgorov-Smirnov* adalah dengan melihat nilai probabilitas signifikan data. Data dikatakan normal jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05.”

b. Uji Multikolinieritas

(Ghozali, 2018) mengemukakan bahwa:

“Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya di antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas atau tidak. Dapat digunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) sebagai indikatornya.”

(Ghozali, 2018) mengemukakan bahwa pada dasarnya pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
2. Apabila tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

(Ghozali, 2018) mengemukakan bahwa:

“Heteroskedastisitas memiliki arti bahwa model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas dapat menggunakan metode analisis grafik. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot*.”

Dasar pengambilan keputusan analisis sebagai berikut:

1. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka menunjukkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

(Ghozali, 2018) mengemukakan bahwa:

“Uji autokorelasi ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang dianggap baik apabila terhindar dari autokorelasi.”

Dalam mendeteksi data apakah terdapat auto korelasi yang dilakukan dengan beberapa cara salah satunya adalah menggunakan metode Durbin Watson (D-W). Hipotesis yang akan diuji adalah:

H₀: Tidak Ada Autokorelasi ($R = 0$)

H_a: Ada Autokorelasi ($R \neq 0$)

Tabel 3. 5Kriteria Pengujian Autokorelasi Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi positif	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Diterima (tidak ditolak)	$du < d < 4 - du$

Sumber: (Ghozali, 2018)

3.6.2.2 Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. (Ghozali, 2018) mengemukakan bahwa dalam analisis regresi bertujuan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Pada penelitian ini, uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu ESG Disclosure, Pertumbuhan Perusahaan Dan Kebijakan Dividen, variabel dependennya yaitu Nilai Perusahaan. Model pengujian dalam penelitian ini digunakan dalam persamaan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (Nilai Perusahaan)

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi Variabel Independen

X_1 = ESG Disclosure

X_2 = Pertumbuhan Perusahaan

X_3 = Kebijakan Dividen

e = Koefisien Error

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan berdasarkan analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Suatu hasil statistik dapat dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya.

(Ghozali, 2018) mengemukakan bahwa:

“Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas atau independen secara individual dalam menerangkan

variasi variabel terikat atau dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$).

Kriteria pengujian t adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikan (t) lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig}<0,05$) maka H_0 ditolak atau H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel independen atau bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau terikat.
2. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig}>0,05$) maka H_0 diterima atau H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa variabel independen atau bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau terikat.

Uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikan individual dimana uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah :

Keterangan :

$$H_0 : r = 0 \text{ atau } H_a : r \neq 0$$

H_0 = Format hipotesis awal (Hipotesis nol)

H_a = Format hipotesis alternatif

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis parsial dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

a. Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Nilai Perusahaan

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$ Artinya, Pengungkapan ESG tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a1} : \beta_1 > 0$ Artinya, Pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

b. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

$H_{02} : \beta_2 \leq 0$ Artinya, Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a2} : \beta_2 > 0$ Artinya, Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

c. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

$H_{03} : \beta_3 \leq 0$ Artinya, Kebijakan Dividen tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a3} : \beta_3 > 0$ Artinya, Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut (Sugiyono, 2017) rumus untuk menguji uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai Uji T

r = koefisien korelasi

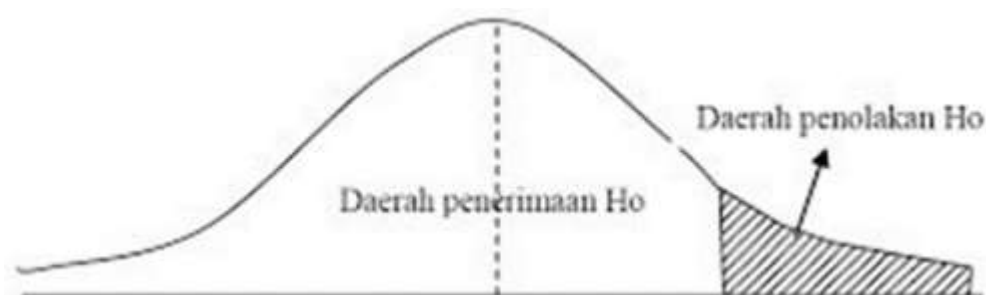
r² = koefisien determinasi

N = banyaknya sampel

Dasar pengambilan keputusan, sebagai berikut:

- a. Jika $\text{Sig} > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika $\text{Sig} < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Gambar 3. 1 Kurva Uji T



3.6.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

(Ghozali, 2018) mengemukakan bahwa:

“Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan semua variabel independen yang dimasukkan secara bersama-sama (secara simultan) mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai profitabilitas signifikansi < 0.05 , maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.”

Menurut (Ghozali, 2018), dasar pengambilan keputusan pada uji statistik F sebagai berikut:

1. Jika nilai sig. $F < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, yang berarti koefisien regresi signifikan sehingga terdapat pengaruh secara simultan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai sig. $F > 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak, yang berarti koefisien regresi tidak signifikan sehingga tidak terdapat pengaruh secara simultan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis statistik dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$H_{04} : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

Pengungkapan ESG, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kebijakan Dividen secara simultan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$$H_{a4} : \beta \neq 0$$

Pengungkapan ESG, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Uji statistic yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA). Pengujian hipotesis menurut (Sugiyono, 2017) dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien Korelasi ganda

K = Jumlah Variabel independen

N = Jumlah anggota sampel

Dk = $(n-k-1)$ derajat kebebasan

3.6.4 Koefisien Determinasi (R^2)

(Ghozali, 2018) mengemukakan bahwa:

“Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengaruh pada variabel bebas (independen) mempunyai kekuatan terhadap variabel dependen yang dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2) yang berkisar antara 0-1. Semakin besar nilai koefisien determinasinya maka semakin besar variasi variabel independennya dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel independen semakin berpengaruh terhadap variabel dependen, variabel-variabel independen yang digunakan dapat juga memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.”

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi (R^2) adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimaksudkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R²* (*Adjusted R Square*) pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Pengujian dengan *Adjusted R-Square* secara obyektif melihat pengaruh penambahan variabel bebas, apakah variabel tersebut mampu memperkuat variasi penjelasan variabel terikat (dependen).